

## **Pengaruh Penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening pada Bank Konvensional**

**Hana Tamara Putri\*, Fadil Iskandar, Ahmadi, Muhammad Ade Masyhuri, Kenny Febrian**

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

\*Correspondence: [hanatamaraputri88@gmail.com](mailto:hanatamaraputri88@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung kredit hijau dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (RoE), melalui risiko kredit yang diukur menggunakan *non-performing loan* (NPL) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 10 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi sebanyak 22 bank selama periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara kredit hijau dan *capital adequacy ratio* terhadap risiko kredit dan kinerja keuangan, serta pengaruh langsung dan tidak langsung kredit hijau dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh risiko kredit pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** kredit hijau, *capital adequacy ratio*, risiko kredit, kinerja keuangan, bank konvensional, analisis jalur.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the direct and indirect effects of green credit and the capital adequacy ratio (CAR) on financial performance as measured by return on equity (RoE), through credit risk as measured by non-performing loans (NPL) in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative method utilizing secondary data obtained from company annual reports. The research sample consists of 10 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using a purposive sampling technique from a population of 22 banks during the 2020–2024 period. The results show that there are direct and indirect effects between green credit and the capital adequacy ratio on credit risk and financial performance, as well as direct and indirect effects of green credit and the capital adequacy ratio on financial performance mediated by credit risk in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** green credit, capital adequacy ratio, credit risk, financial performance, conventional banks, path analysis.

### **PENDAHULUAN**

Perubahan iklim dan tuntutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) mendorong perbankan bertransisi menuju ekonomi hijau, yang diperkuat oleh regulasi OJK melalui POJK No. 51 dan No. 60 tahun 2017. Periode 2020-2024 menjadi fase krusial di mana perbankan menghadapi dinamika pandemi hingga pemulihan ekonomi. Di tengah tantangan ini, perbankan dituntut untuk menyeimbangkan pencapaian profitabilitas (*Return on Equity*/RoE) dengan kewajiban penyaluran kredit hijau serta menjaga ketahanan modal yang stabil.

Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh penyaluran kredit hijau dan tingkat permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR). Kredit hijau memberikan keunggulan kompetitif, sementara CAR yang kuat berperan sebagai pelindung risiko. Hubungan kedua variabel ini terhadap RoE diasumsikan bekerja melalui mekanisme transmisi risiko kredit (*Non-Performing Loan*/NPL). Secara teoritis, proyek yang berwawasan lingkungan dan permodalan yang disiplin berpotensi

menekan risiko gagal bayar, di mana rendahnya NPL akan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Meskipun krusial, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh langsung kredit hijau dan CAR terhadap profitabilitas. Kesenjangan utama (*research gap*) terletak pada minimnya studi yang menguji peran risiko kredit sebagai variabel mediasi dalam konteks perbankan Indonesia periode 2020-2024. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus menganalisis pengaruh kredit hijau dan CAR terhadap kinerja keuangan dengan risiko kredit sebagai variabel *intervening* pada 10 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit hijau dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur dari *return on equity* melalui risiko kredit yang diukur dari *non-performing loan* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024

*Tinjauan Pustaka*  
*Manajemen Keuangan*

Menurut Nurdiansyah & Rahman (2019) manajemen keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2009) manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

#### *Kinerja Keuangan*

Tanor et al. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku. Sedangkan menurut Jaya et al. (2023) kinerja keuangan merupakan capaian atas suatu prestasi keuangan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Equity* (RoE) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan, bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Adisetiawan, 2012).

#### *Kredit Hijau*

Pratama & Firmansyah (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan hijau ditujukan untuk mendorong pelaku usaha agar mengalihkan proses bisnisnya menuju proses bisnis yang rendah karbon dan ramah lingkungan. Berdasarkan POJK Nomor 60/POJK.04/2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyediakan landasan hukum bagi instrumen "kredit hijau" yang dikenal sebagai Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) yang diterbitkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2016, *Capital Adequacy Ratio* yang secara resmi disebut sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, adalah sebuah rasio utama yang menunjukkan kemampuan permodalan bank untuk menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitasnya, sejalan dengan standar internasional. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini menetapkan kewajiban KPMM secara berjenjang berdasarkan profil risiko bank dimulai dari 8% untuk risiko terendah.

#### *Risiko Kredit*

Penelitian Aji & Manda (2021) menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya dalam pemabayaran. *Credit risks* atau risiko kredit merupakan keadaan risiko dimana debitur tidak membayar kembali utangnya atau memenuhi kewajiban

kepada perbankan (Sulfira et al., 2024). Risiko kredit dalam penelitian ini mengacu pada indikator *Non-Performing Loan*. NPL adalah kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet dalam penyelesaiannya.

#### *Hubungan Penyaluran Kredit Hijau terhadap Risiko Kredit*

Proyek hijau cenderung lebih hati-hati terhadap risiko lingkungan dan berorientasi jangka panjang dalam praktiknya di Indonesia, alokasi *green finance* masih relatif kecil dibanding total kredit bank. Penelitian Kurniawan et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan *green finance* cenderung diikuti oleh peningkatan *credit risk*.

#### *Hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Risiko Kredit*

CAR yang tinggi membuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko semakin baik. Sehingga kemampuan bank dalam mengelola modal cukup kuat sebagai penunjang aset untuk menutupi kemungkinan yang mengandung atau menghasilkan risiko kerugian, seperti risiko kredit macet (Permatasari & Susilo, 2024).

#### *Hubungan Penyaluran Kredit Hijau terhadap Kinerja Keuangan*

Penyaluran kredit hijau memiliki dampak terhadap keuntungan bank komersial. Keuntungan bank mencerminkan hasil dari kinerja keuangan bank tersebut, dan bank dapat meningkatkan keuntungannya dengan meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan investasi, yang keduanya meningkatkan pangsa pasar dan memperluas bisnis mereka (Khoirunnisa et al., 2024). Penelitian Chen (2025) menunjukkan kredit hijau secara signifikan meningkatkan kinerja bank komersial, dan kesimpulan ini terbukti tangguh (*robust*) melalui berbagai pengujian.

#### *Hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan*

*Capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kerugian didalam kemungkinan kegiatan perkreditan dan perdagangan surat surat berharga. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Secara teoretis, hubungan ini mengonfirmasi Teori Keunggulan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View/RBV*), di mana modal inti dipandang sebagai sumber daya strategis internal yang memberikan keunggulan kompetitif unik bagi bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri & Wahyudi (2025) yang menekankan pentingnya kecukupan modal dalam mendukung stabilitas dan performa perbankan.

### *Hubungan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan*

Ketika perusahaan mengalami kerugian dari kredit bermasalah, hal ini mengurangi laba ditahan, yang merupakan bagian dari ekuitas. Semakin besar kerugian, semakin besar pengurangan ekuitas (Agustina & Nabhan, 2024).

### *Hubungan Penyaluran Kredit Hijau dan Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Kredit*

Penyaluran kredit pada sektor hijau mampu memperbaiki profil risiko bank melalui manajemen risiko yang lebih berkualitas, yang kemudian meningkatkan efisiensi dan laba bersih. Secara teoretis, hal ini memperkuat Pandangan Berbasis Sumber Daya Alam (*Natural Resource-Based View*), sebagaimana didukung penelitian Husen & Fitrianti (2024) di mana kemampuan mitigasi risiko lingkungan ditransformasikan menjadi keunggulan kinerja yang berkelanjutan.

### *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian Menurut Djaali, 2021). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : diduga terdapat pengaruh signifikan penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* secara simultan terhadap risiko kredit yang diukur dari *non-performing loan* pada bank konvensional.
- H2 : diduga terdapat pengaruh signifikan penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap risiko kredit yang diukur dari *non-performing loan* pada bank konvensional.
- H3 : diduga terdapat pengaruh signifikan penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diukur dari *return on equity* pada bank konvensional.
- H4 : diduga terdapat pengaruh signifikan penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dari *return on equity* pada bank konvensional.
- H5 : diduga terdapat pengaruh signifikan risiko kredit yang diukur dari *non-performing loan* terhadap kinerja keuangan yang diukur dari *return on equity* pada bank konvensional.

### **METODE**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (Sujarweni, 2020). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi (Djaali, 2021). Terdapat 22 bank konvensional yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 10 bank yang

memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, diantaranya uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf probabilitas (Sig) 0,05 Sudaryana & Agusyadi (2022). Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (1) angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal; dan (2) jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan, 2021). Adapun Struktur analisis untuk membuktikan apakah variabel mediasi memperkuat atau justru memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap hasil akhirnya, sebagai berikut: (1) struktur jalur penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* terhadap risiko kredit; (2) struktur jalur penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan; (3) struktur jalur risiko kredit terhadap kinerja keuangan; dan (4) struktur jalur penyaluran kredit hijau dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan melalui risiko kredit

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent kepada variabel dependen. dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) (Sudaryana dan Agusyadi, 2022). Uji F untuk mengetahui semua variabel independent maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F (Sudaryana & Agusyadi, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$
- $H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. dengan cara sebagai berikut:

- Bila F-hitung > F-tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig  $\leq$  0,05), maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- Bila F-hitung < F-tabel atau probabilitas > nilai signifikan (sig  $\geq$  0,05), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan

Ho ditolak Ha diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan (Sudaryana & Agusyadi, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho :  $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$
- Ha :  $\rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independent individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan

$t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Dilakukan sebagai berikut:

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 5.60261491              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .059                    |
|                                  | Positive       | .059                    |
|                                  | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                   |                | .059                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 skor Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan terhadap tingkat signifikan yang

ditentukan yaitu 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ , maka residual untuk model penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis X1 dan X2 Terhadap Y**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1     | (Constant)   | 1.539                       |            |                           |  | 4.319  | .000 |
|       | Kredit Hijau | -.029                       | -.240      | -.240                     |  | -1.898 | .064 |
|       | CAR          | .043                        | .473       | .473                      |  | 3.736  | .001 |

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Model Summary Struktur I**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .506 <sup>a</sup> | .256     | .224              | .87758                     |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 hasil output Regresi model 1 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit dengan nilai signifikan  $0,064 > 0,05$ .

2. *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .

3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ): sebesar 0,256, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kredit hijau dan CAR terhadap NPL sebesar 25,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis X1 dan X2 Terhadap Z**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1     | (Constant)   | 19.196                      | 2.530      |                           |  | 7.589  | .000 |
|       | Kredit Hijau | .286                        | .107       | .323                      |  | 2.665  | .011 |
|       | CAR          | -.332                       | .081       | -.499                     |  | -4.113 | .000 |

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Hasil Model Summary Struktur II**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .563 <sup>a</sup> | .317     | .288              | 6.22910                    |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 hasil output Regresi model 2 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit Hijau berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan  $0,011 < 0,05$ .
2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Sebesar 0,317, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Kredit Hijau dan CAR terhadap ROE sebesar 31,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Y Terhadap Z**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant) | 23.342                      | 2.260      |                           |  | 10.328 | .000 |
| NPL          | -4.185                      | .882       | -.565                     |  | -4.743 | .000 |

Sumber: data olahan

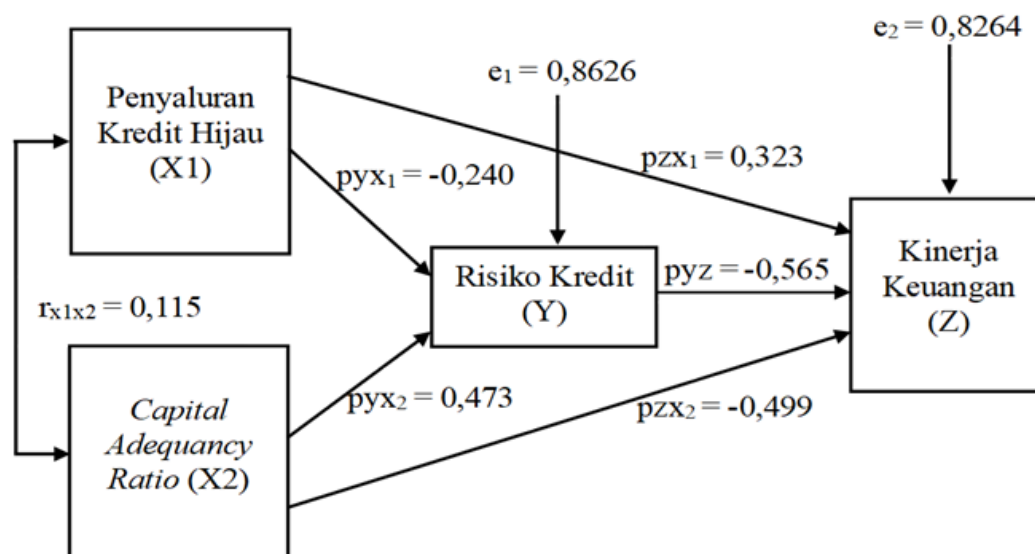
**Tabel 7**  
**Hasil Model Summary Struktur III**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .565 <sup>a</sup> | .319     | .305              | 6.15325                    |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 dan 7 hasil output Regresi model 3 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Sebesar 0,319, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi NPL terhadap ROE sebesar 31,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Struktu Jalur IV**

**Tabel 8**  
**Perbandingan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

| Variabel               | Melalui Y  | Melalui Y, X1 & X2 |            | Total |
|------------------------|------------|--------------------|------------|-------|
|                        |            | X1                 | X2         |       |
| Kredit Hijau           | 4,37988    | -                  | -0,7781406 | 3,60  |
| Capital Adequacy Ratio | 13,3355255 | -0,99268155        | -          | 12,34 |
| Pengaruh Total         |            |                    |            | 15,94 |
| Pengaruh Variabel Lain |            |                    |            | 84,06 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa Penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki kontribusi 15,94%

terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Kredit, sedangkan sisanya sebesar 84,06% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 9**  
**Uji F**

| Hipotesis | Jalur Hubungan | F hitung | Sig. | Keputusan |
|-----------|----------------|----------|------|-----------|
| H1        | X1 & X2 → Y    | 8.072    | .001 | Diterima  |
| H2        | X1 & X2 → Z    | 10.895   | .000 | Diterima  |
| H3        | Y → Z          | 22.496   | .000 | Diterima  |

Sumber: data olahan

Interpretasi Tabel 9 adalah Kredit Hijau (X1) dan CAR (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Risiko Kredit (Y); Kredit Hijau (X1) dan CAR (X2)

berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Z); dan Risiko Kredit (Y) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Z).

**Tabel 10**  
**Uji t**

| Hipotesis | Jalur Hubungan | t hitung | Sig. | Keputusan |
|-----------|----------------|----------|------|-----------|
| H1        | X1 → Y         | -1.898   | .064 | Ditolak   |
|           | X2 → Y         | 3.736    | .001 | Diterima  |
| H2        | X1 → Z         | 2.665    | .011 | Diterima  |
|           | X2 → Y         | -4.113   | .000 | Diterima  |

Sumber: data olahan

Interpretasi Tabel 10 adalah secara parsial Kredit hijau (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (Y); secara parsial CAR (X2) berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (Y); Secara parsial Kredit hijau (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Z); dan secara parsial CAR (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Z).

#### *Pengaruh Penyaluran Kredit Hijau dan CAR terhadap Risiko Kredit*

Berdasarkan hasil analisis, Penyaluran Kredit Hijau dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Risiko Kredit (NPL) sebesar 25,52%. Jika dilihat secara parsial, CAR memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Risiko Kredit, yaitu sebesar 22,37%, sedangkan Kredit Hijau hanya memberikan kontribusi sebesar 5,76%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecukupan modal masih menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan tingkat risiko kredit dibandingkan kebijakan penyaluran kredit hijau. Dalam perspektif *Risk Management Theory*, modal yang memadai berfungsi sebagai penyangga

terhadap berbagai potensi kerugian yang muncul dari aktivitas pembiayaan. Semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin besar kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko gagal bayar debitur, sehingga potensi peningkatan kredit bermasalah dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, dominasi pengaruh CAR dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek permodalan masih menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas aset perbankan. Temuan tersebut sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa CAR berperan penting dalam mengendalikan risiko kredit karena bank yang memiliki modal kuat cenderung lebih mampu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses penyaluran kredit. Namun demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengaruh CAR terhadap NPL tidak signifikan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh adanya faktor lain yang turut memengaruhi risiko kredit, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, maupun kualitas manajemen risiko masing-masing bank. Sementara itu, kontribusi

Kredit Hijau terhadap Risiko Kredit tergolong relatif kecil. Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi pembiayaan hijau pada perbankan Indonesia masih berada pada tahap pengembangan sehingga dampaknya terhadap kualitas kredit belum terlihat secara optimal.

Selain itu, porsi kredit hijau yang masih relatif kecil dibandingkan keseluruhan portofolio kredit bank dapat menjadi salah satu alasan mengapa pengaruhnya terhadap NPL belum terlalu kuat. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih terdapat research gap, terkait hubungan antara Kredit Hijau dan Risiko Kredit. Sebagian penelitian menemukan bahwa pembiayaan hijau mampu menekan risiko kredit karena proses seleksi proyek yang lebih ketat dan berorientasi pada keberlanjutan. Namun penelitian lain justru menunjukkan bahwa proyek-proyek hijau memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi karena umumnya bersifat jangka panjang dan membutuhkan investasi besar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Kredit Hijau memang berkontribusi dalam memengaruhi Risiko Kredit, tetapi pengaruh tersebut masih berada di bawah peran kecukupan modal.

#### *Pengaruh Penyaluran Kredit Hijau dan CAR terhadap Kinerja Keuangan*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Penyaluran Kredit Hijau dan CAR secara simultan memberikan kontribusi sebesar 31,63% terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE). Dari kedua variabel tersebut, CAR memiliki kontribusi yang lebih besar yaitu sebesar 24,90%, sedangkan Kredit Hijau berkontribusi sebesar 10,43%. Besarnya kontribusi CAR menunjukkan bahwa profitabilitas bank masih sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal. Modal yang kuat memberikan ruang yang lebih luas bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjaga stabilitas operasional dalam menghadapi berbagai risiko bisnis. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Temuan ini selaras dengan *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa sumber daya strategis yang dimiliki perusahaan, termasuk modal, merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Dalam industri perbankan, modal tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan terhadap risiko, tetapi juga sebagai sumber daya yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kontribusi Kredit Hijau terhadap ROE menunjukkan bahwa pembiayaan berkelanjutan mulai memberikan nilai ekonomi bagi sektor perbankan. Hal ini sejalan dengan Stakeholder Theory yang menekankan bahwa perusahaan yang menerapkan

praktik bisnis berkelanjutan berpotensi memperoleh legitimasi yang lebih baik dari masyarakat, investor, maupun regulator sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun demikian, adanya pengaruh tidak langsung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari Kredit Hijau dan CAR belum sepenuhnya optimal. Risiko kredit yang masih muncul dalam proses penyaluran pembiayaan berpotensi mengurangi laba yang seharusnya dapat diperoleh bank.

Dengan kata lain, peningkatan modal dan pembiayaan hijau belum secara otomatis menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang efektif. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya inkonsistensi dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa Kredit Hijau mampu meningkatkan profitabilitas karena mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa pengaruh Kredit Hijau terhadap profitabilitas cenderung lemah akibat tingginya biaya implementasi, monitoring, dan evaluasi proyek-proyek hijau. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Kredit Hijau memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya masih belum sebesar peran CAR.

#### *Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan*

Risiko Kredit memberikan kontribusi sebesar 31,92% terhadap Kinerja Keuangan, yang merupakan kontribusi terbesar dibandingkan hubungan antarvariabel lainnya dalam model penelitian. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kredit menjadi salah satu faktor penentu utama dalam pencapaian profitabilitas bank. Peningkatan kredit bermasalah akan mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian yang lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan menjadi berkurang. Selain itu, tingginya NPL juga dapat menurunkan efektivitas fungsi intermediasi bank karena sebagian dana yang seharusnya dapat disalurkan kembali harus dialokasikan untuk menutup risiko pembiayaan bermasalah.

Temuan ini sesuai dengan Risk-Return Theory yang menjelaskan bahwa peningkatan risiko umumnya akan diikuti oleh penurunan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan. Dalam konteks perbankan, risiko kredit yang tinggi akan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan mayoritas penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dengan alasan bahwa bank mampu mengelola risiko melalui diversifikasi portofolio kredit, penerapan manajemen risiko yang baik, dan pembentukan cadangan



kerugian yang memadai. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Risiko Kredit dan Kinerja Keuangan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks implementasi pembiayaan berkelanjutan.

#### *Peran Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening*

Analisis jalur menunjukkan bahwa Risiko Kredit mampu memediasi hubungan antara Kredit Hijau dan CAR terhadap Kinerja Keuangan dengan kontribusi total sebesar 15,94%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas tidak terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme pengendalian risiko kredit. Dengan kata lain, keberhasilan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada besarnya modal dan penyaluran kredit hijau, melainkan juga pada kemampuan menjaga kualitas kredit yang disalurkan. Semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang dapat dipertahankan, semakin besar peluang bank memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih baik. Temuan tersebut mendukung Intermediation Theory yang menjelaskan bahwa efektivitas fungsi intermediasi perbankan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan risiko kredit. Bank yang mampu menjaga kualitas asetnya akan lebih efektif dalam menyalurkan dana dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Perspektif research gap, hasil penelitian ini memperkuat kelompok penelitian yang menempatkan Risiko Kredit sebagai variabel mediasi antara faktor internal bank dan kinerja keuangan. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa Risiko Kredit tidak memiliki peran mediasi yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa Risiko Kredit merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara kebijakan pembiayaan hijau, kecukupan modal, dan kinerja keuangan perbankan.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penyaluran Kredit Hijau dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh terhadap Risiko Kredit (Non-Performing Loan/NPL), dan CAR memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Kredit Hijau. Penyaluran Kredit Hijau dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan lebih besar dibandingkan Kredit Hijau, yang mengindikasikan bahwa stabilitas dan kecukupan modal masih menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan profitabilitas perbankan.

Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya kualitas pengelolaan kredit merupakan faktor yang sangat penting dalam

menentukan tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin besar potensi penurunan laba yang diperoleh bank. Risiko Kredit terbukti mampu memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Hijau dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan; hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit menjadi mekanisme penting yang menghubungkan kebijakan pembiayaan hijau dan kecukupan modal dengan peningkatan kinerja keuangan perbankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisetiawan, R., 2012, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669-681
- Agustina, S. R., Nabhan, F., 2024. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Resiko Kredit Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 447-466.
- Aji, I. K., Manda, G. S., 2021, Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN, *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36-45
- Chen, J., 2025. Impact of Green Credit on the Performance of Commercial Banks: Evidence from 42 Chinese Listed Banks. *Economics*. 19(1)
- Djaali. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Husen, I., Fitrijanti, T., 2024. Analisis kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendorong penyaluran green credit pada sektor perbankan syariah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 10(3). 867-874.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, A., Yudhistira, Sunandes, A., Nurlina, Palnus, Muchsidin, M., 2023. *Manajemen Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Kencana.
- Khoirunnisa, I. P., Anggraini, N., Suprpto, F. M., 2024. Pengaruh GCG, CSR, dan Kredit Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(4), 42-54.
- Kurniawan, I., Malini, H., Syahputri, A., 2025. Peran Credit Risk Dalam Hubungan Antara Green Finance dan Profitabilitas Bank di Indonesia. *ECofin*, 7(2), 1154-1168.
- Nurdiansyah, H., Rahman, R. S., 2019. *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Permatasari, D., Susilo, E. D., 2024. Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Inflasi Terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 884-897.



- Pratama, B. A., Firmansyah, A., 2024. Pembiayaan Hijau: Akselerasi Pembangunan Berkelanjutan Demi Mencapai Net Zero Emission. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 150–160.
- Riduwan, 2021. *Path Analysis*. Alfabeta.
- Safitri, K., Wahyudi, I., 2025. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial Konvensional di Indonesia. *Owner*. 9(4), 3112-3127
- Sudaryana, B., Agusyadi, R., 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sulfira, Mirda, S., Mutmainnah, Sani, C., 2024, Manajemen Risiko Kredit pada Perbankan Syariah, *Jurnal Andromeda*, 2(2), 154-161
- Sujarweni, V. W., 2020. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru
- Tanor, M. O., Sbijono, H., Walandaouw, S. K., 2015. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA*, 3(3), 639–649.